

**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA BERJAMAAH DALAM  
PEMBENTUKKAN KARAKTER SISWA DI PONDOK PESANTREN  
MADRASAH TSANAWIYAH AL- MUKHLISIN**

**Imam Subawaihin, M.Pd.I**

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah  
Contributor Email: imamsubawaihin1@gmail.com

---

**Abstract**

*The results of this study found that (1) the implementation of the dhuha prayer. From the observations of the researchers who were carried out directly to the madrasa, the researchers saw that the dhuha prayer in congregation at MTs Al-Mukhlisin must be carried out by students and teachers. The implementation of the dhuha prayer is carried out every day except Monday because of the flag ceremony. For the dhuha prayer in congregation, the implementation starts at 06.40 where students are required to come to the madrasa early. Before the dhuha prayer and waiting for the new students to arrive, the teachers gave directions to the students to immediately enter the mosque and form a line of worshipers. (2) The character of the students before and after the implementation of the dhuha prayer can be seen in terms of their craft to go to the mosque to pray, which previously had not been applied to the dhuha prayer before 07.00 they relaxed in the dormitory, some were still bathing, tidying up books, put on shoes, eat and so on, and after starting the implementation of the dhuha prayer the students can no longer relax because at 06.40 they have to be in the mosque to perform the dhuha prayer. (3) The supporting and inhibiting factors in the implementation of the dhuha prayer, namely, the lazy factor of the students makes the dhuha prayer in congregation hampered because students are careless in carrying out the dhuha prayer, for that students must be disciplined and those who do not perform the dhuha prayer will be called to be advised and given direction. The lack of space for ablution places makes students have to jostle, for that reason, renovation of the expansion of the ablution place is carried out. The MTs Al-Mukhlisin mosque has provided various worship equipment such as mukena, sarong, prayer rug, Al-Qur'an, and tahlil books. Mukhlisin is equipped with a good sound system so that the voice of the imam can be heard throughout the mosque.*

**Keywords:** Duha Prayer, Character.

**Abstrak**

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) Implementasi shalat dhuha Dari pengamatan peneliti yang dilakukan secara langsung ke madrasah, peneliti melihat bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Al-Mukhlisin yang harus dilakukan oleh siswa dan guru- guru. Penyelenggaraan kegiatan shalat dhuha ini dilakukan setiap hari kecuali hari senin karena adanya kegiatan upacara bendera. Untuk kegiatan shalat

dhuha berjamaah pelaksanaannya dimulai pukul 06.40 yang mana para siswa diharuskan datang ke madrasah lebih pagi. Sebelum shalat dhuha dan menunggu siswa yang baru datang, para guru-guru memberikan arahan kepada siswa untuk segera masuk masjid dan membentuk shof barisan jamaah. (2) Karakter siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan shalat dhuha bisa di lihat dari segi kerajinan mereka untuk pergi shalat ke masjid, yang dulu nya belum di terapkan shalat dhuha sebelum jam 07.00 mereka santai-santai di asrama ada yang masih mandi, membereskan buku, memasang sepatu, makan dan lain sebagainya, dan setelah mulai di terapkannya shalat dhuha siswa tidak bisa lagi untuk bersantai karena jam 06.40 mereka sudah harus berada di masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu, Faktor malas dari diri siswa membuat kegiatan Shalat dhuha berjama'ah menjadi terhambat karena siswa menjadi teledor dalam melaksanaka shalat dhuha, untuk itu siswa harus ditertibkan dan bagi yang tidak melaksanakan shalat dhuha akan dipanggil untuk dinasehati dan diberikan pengarahan. Kurang luasnya tempat berwudhu membuat siswa harus berdesak-desakan, untuk itu maka dilakukanlah renovasi perluasan tempat wudhu. Di masjid MTs Al-Mukhlisin telah disediakan berbagai perlengkapan ibadah seperti mukena, sarung, sajadah, Al-Qur'an, dan buku-buku tahlil. Masjid MTs Al-Mukhlisin juga dilengkapi kipas angin agar terasa nyaman dalam melaksanakan ibadah. Masjid MTs Al-Mukhlisin dilengkapi dengan soundsystem yang bagus sehingga suara imam dapat terdengar ke seluruh sudut masjid.

**Kata Kunci:** Shalat Dhuha, Karakter.

## A. Pendahuluan

### Latar Belakang

Islam diturunkan ke alam dunia sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yaitu rahmat bagi seluruh alam. Agar rahmat Allah SWT ini sampai kepada manusia maka, diutuslah Rasulullah Saw, tujuan utamanya adalah memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah SWT. Selama kurang lebih 63 tahun, Rasulullah membina dan memperbaiki pendidikan manusia. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. (Saifudin Amin 2019)

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia, karena pendidikan merupakan parameter yang mencerminkan sebuah peradaban. Maju mundurnya suatu bangsa seringkali dihubungkan dengan kualitas system pendidikan. Dalam Islam, dipandang sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk memiliki kemampuan memikul tugas hidup sebagai khalifah Allah di muka bumi. Untuk itu, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya, berupa akal dan kemampuan. Pendidikan bertujuan mempersiapkan generasi yang siap untuk hidup di masa kini

secara sempurna, dengan menyediakan sejumlah peluang untuk merancang masa depan. Oleh sebab itu pendidikan dikatakan sebagai seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan.

Pendidikan Islam sebagai lembaga diakuinya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara eksplisit. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya pendidikan Islam sebagai nilai, yakni ditemukannya nilai-nilai Islam dalam system pendidikan nasional. (Haidar Putra Daulay 2012:10)

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional, dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang punya rasa demokratis serta bertanggung jawab. (Himpunan *Peraturan Perundan-Undangan* 2010:40)

Dalam memberikan pendidikan atau pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi lebih dari itu. Proses pendidikan harus mampu memberikan modal atau bekal pengetahuan, baik bekal pengetahuan umum maupun bekal pengetahuan agama kepada anak didik. Seperti diketahui bahwa dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, buku-buku paket, sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah perbaikan media pendidikan ini tidak diiringi dengan perubahan yang positif dari perilaku dan moral bangsa sehingga timbul kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia.

Dalam memberikan pendidikan atau pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi, akan tetapi lebih dari itu. Proses pendidikan harus mampu memberikan bekal pengetahuan, baik bekal pengetahuan umum maupun bekal pengetahuan agama kepada anak didik. Untuk itulah, sekarang ini pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan

teori/materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air.

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam pendidikan adalah mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Di samping pendalaman akhlak juga anak memerlukan ketentraman jiwa, selalu mendekati diri kepada Allah SWT, dengan memperbanyak beribadah. Ibadah merupakan perintah Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Ad-Dzariyat [51] ayat 56

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Departemen Agama RI, 2002:752)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan makhluknya hanya untuk beribadah kepadanya dan tidak selain dia. Dan tidak boleh mempersekutukannya dengan apapun. Hanya dia yang patuh disembah, mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya. Salah satu perintah yang harus ditaati oleh hambanya serta wajib dilaksanakan adalah shalat.

Shalat merupakan cara seorang hamba mendekati diri kepada Allah SWT. Shalat merupakan amalan yang pertama yang ditanya Allah, di akhirat kelak. Ketika hambanya shalat khusyuk dengan penuh penghayatan maka akan berimplikasi kepada perilaku keseharian, menjadi pribadi yang lebih baik. Shalat sangat penting bagi seorang hamba yang beriman. Shalat merupakan dimensi kebutuhan manusia kepada Allah SWT. Hamba yang melaksanakan shalat berarti dirinya sedang membutuhkan petunjuk. Sebaliknya hamba yang tidak pernah shalat, menunjukkan dirinya sombong dan tidak memerlukan petunjuk dari Allah SWT. (Muhammad Bajri 2018:13-14)

Shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan Tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintai melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya shalat fardhu lima waktu yang hukumnya wajib dilaksanakan, Islam juga menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah. (Al-Muqaddam Ahmad Ismail 2007:30-31.)

Shalat sunnah sebagai penyempurna dari shalat yang wajib. Dengan adanya shalat sunnah manusia dapat menyempurnahkan amal ibadahnya. Manusia diharapkan memperbanyak amalannya. Selain amalan yang wajib, yang sunnah pun diharapkan dilakukan. Sholat sunnah dhuha merupakan salah satu shalat di antara shalat-shalat sunnah yang di anjurkan Rasulullah Saw. Karena Rasulullah adalah suri tauladan bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah. Berdasarkan firman Allah SWT dalam ( Q.S. Al-Ahzab [33] ayat 21).

جَوَائِزُ اللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

اللَّهُ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

Dari ayat di atas bahwa Rasulullah adalah teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang beriman, sebagaimana orang-orang beriman menyakini bahwa salah satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti sunnah Rasulullah Saw. Mulai dari kebiasaan Rasulullah mengerjakan shalat dhuha, cara makan, bergaul dan lain sebagainya, yang bisa kita jadikan contoh untuk diaplikasikan pada diri pribadi dari masa kanak-kanak hingga anak remaja sedini mungkin.

Peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, agar emosi yang ada dalam dirinya dapat dikendalikan dan terkontrol oleh aturan. Semakin dekat dengan Tuhan dan semakin banyak ibadahnya, maka ia mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran

dalam hidupnya. Dan sebaliknya semakin jauh orang itu dari agama akan semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin. (Zakiah Darajat 1982:79) Shalat dhuha dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggal atau setelah terbit matahari (jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. (M. Khalilurrahman Al-Mahfani 2008:11)

Peserta didik dan tenaga pendidik dapat menunaikan shalat dhuha di tengah-tengah aktivitas istirahat, sekitar jam 10-11. Berdoa serta memohon pertolongan-Nya agar dapat bekerja dan belajar dengan maksimal. Dengan begitu, transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik menjadi lebih optimal dan lebih diserap oleh peserta didik tersebut. Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak shaleh dan unggul. Dari hasil wawancara awal bahwa pada tahun 2014 shalat dhuha dikerjakan sendiri-sendiri dan pada awal tahun 2018 shalat dhuha sudah dikerjakan secara berjamaah sampai saat ini. Keistiqomaan shalat dhuha ini diwajibkan untuk seluruh peserta didik, dilaksanakan pukul 06.40 WIB di lanjutkan dengan dzikir pagi setelah itu proses belajar mengajar dimulai.

Dengan adanya Shalat Dhuha guru/pendidik dapat mengetahui karakter-karakter siswa, dan karakter siswa tersebut akan tampak sebagian besar ada siswa yang rajin dan tepat waktu untuk melaksanakan shalat dhuha, dan sebagiannya lagi ada siswa yang malas dan seperti terpaksa untuk ke masjid melaksanakan shalat dhuha, dari situlah guru mempunyai kesempatan untuk membentuk karakter siswa yang tadinya malas dan seperti terpaksa untuk ke masjid melaksanakan shalat dhuha agar menjadi siswa yang rajin dan semangat untuk berangkat shalat dhuha berjamaah di masjid.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini merupakan salah satu pondok pesantren memiliki santri terbanyak di Kabupaten Mempawah. Karakter siswa di MTs Al-Mukhlisin berbeda-beda tidak semua siswa mematuhi peraturan untuk shalat dhuha di masjid, karena masih ada yang terlambat banyak alasan sakit dan lain sebagainya.

Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertemakan Implementasi Sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Mukhlisin, karena siswa disana di latih agar tidak malas untuk melakukan sholat sunnah, memang sholat sunnah

tidak diwajibkan, tetapi pimpinan pondok pesantren dan semua dewan guru membiasakan semua siswa nya untuk melakukan sholat dhuha sebelum jam pelajaran pertama di mulai, agar mereka terbiasa dari sekolah sampai la di rumah saat libur sekolah nanti.

Pembentukan karakter siswa dapat dibentuk atau lebih di tingkatkan lagi, siapa yang membentuknya yaitu para dewan guru yang harus membantu anak agar menjadi lebih baik lagi, yang tadinya anak mempunyai karakter malas berangkat ke masjid, banyak alasan itu ini dan sebagainya, jadi guru harus bisa merubah karakter anak tersebut agar menjadi tidak malas dan semangat untuk shalat dhuha di masjid. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertema “Implementasi Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin”

## **B. Metode Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini guna mencapai tujuan yang diharapkan suatu metode yang tepat. Dengan demikian, maka peneliti membuat suatu perencanaan dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dikategorikan dalam rencana penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif karena data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu peristiwa, perhatian dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narative. Dari segi yang lain dan secara praktis dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (A. Muri Yusuf 2016:329)

Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis pendekatan untuk mencari data dan menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah dalam penelitian. Berdasarkan judul dan rumusan masalah penelitian maka pendekatan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposif, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. (Sugiyono 2017:9)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Nazir 1988:63)

### **C. Pembahasan dan Hasil**

#### **1. Implementasi shalat Dhuha berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin**

Implementasi berkaitan dengan pelaksanaan atau sosialisasi suatu program yang terencana atau sebuah pengetahuan yang telah dimiliki individu dalam kehidupan kesehariannya. (NurdinUsman 2002:70) Shalat merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan inti sari islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama. Adapun pengertian dari kata shalat sendiri menurut bahasa dan istilah, yaitu Menurut bahasa shalat berarti do'a, sedangkan menurut istilah shalat berarti menghadap jiwa dan raga kepada Allah SWT. karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan. (Muhsin Qiraati 2004:15)

Salah satu kegiatan keagamaan yang di lakukan di MTs Al-Mukhlisin ini adalah pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut sudah lama menjadi agenda rutin di MTs Al-Mukhlisin. Dengan melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah ini siswa dapat merasakan nilai-nilai yang terdapat dalam



kegiatan shalat dhuha berjamaah yaitu disiplin dalam taat beribadah shalat sunnah dan disiplin dalam waktu. Dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah, juga dapat menambah nilai kebersamaan sesama teman jadi saling mengetahui antar beda kelasnya.

Dari pengamatan peneliti yang dilakukan secara langsung ke madrasah, peneliti melihat bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Al-Mukhlisin yang harus dilakukan oleh siswa dan guru-guru. Penyelenggaraan kegiatan shalat dhuha ini dilakukan setiap hari kecuali hari senin karena adanya kegiatan upacara bendera. Untuk kegiatan shalat dhuha berjamaah pelaksanaannya dimulai pukul 06.40 yang mana para siswa diharuskan datang ke madrasah lebih pagi. Sebelum shalat dhuha dan menunggu siswa yang baru datang, para guru-guru memberikan arahan kepada siswa untuk segera masuk masjid dan membentuk shof barisan jamaah.

Dengan dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah disekolah yang secara rutin ini, maka siswa akan menjadi terbiasa melakukannya dengan hati yang ikhlas tanpa adanya paksaan atau tuntutan program sekolah, yang mana siswa tersebut disekolah ataupun setelah lulus sekolah akan menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Waktu pelaksanaan shalat dhuha mulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau setinggi 7 hasta dan berakhir disaat matahari lingsir, akan tetapi disunnahkan shalat pada waktu matahari agak tinggi dan panas agak terik.

Dari yang dinyatakan Bapak Muzayyen bahwa keutamaan shalat dhuha ini untuk membentuk karakter siswa yang islami dan menjadi akhlak yang lebih baik dan memohon untuk dilancarkan rezekinya, dipermudah segala urusannya dan lain sebagainya. Maka dari itu madrasah ini ingin mengimplementasikan kegiatan shalat dhuha secara rutin setiap harinya dan istiqomah Hal ini sama menurut Bapak Sholihin Ditinjau dari beberapa sisi kebaikan, yaitu memohon ampunan, mencari ketentraman lahir batin dalam kehidupan, dan memohon dilapangkan rezeki kepada Allah SWT. Shalat dhuha ini mempunyai kedudukan yang cukup baik, maka shalat dhuha ini dianjurkan untuk dilakukan secara istiqamah, artinya kita amalkan secara rutin tiap hari. Menurut Ibu Syufrianti juga mengungkapkan bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah ini semata-mata dilakukan untuk meningkatkan

keimanan serta taat beribadah para siswa. Dengan taat beribadah kepada Allah memang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan diri sendiri, seperti halnya menjadi disiplin dalam beribadah. (Muzayyen dkk 2021)

Apabila shalat dhuha di jalankan dengan ikhlas dapat memperbaiki emosional positif dan system ketahanan tubuh efektif,yang akan tecermin pada kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kortison. Dengan demikian, shalat dhuha yang di lakukan khusyu dan ikhlas dapat memelihara keseimbangan tubuh. Ini berarti shalat dhuha dapat meningkatkan dan memperbaiki respon ketahanan tubuh sehingga membuat individu terhindar dari infeksi, risiko terkena penyakit jantung, hipertensi, mati mendadak dan kanker. (Imam Musbikin 2008:32)

Dan dari hasil wawancara bahwa membiasakan shalat itu penting dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah ini menjadi peraturan madrasah yang mana di MTs Al-Mukhlisin ini salah satu visi, misi, dan tujuannya agar Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlakul karimah.

## 2. Karakter Siswa Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Sholat Dhuha di MTs Al-Mukhlisin

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan sholat dhuha bisa di lihat dari segi kerajinan mereka untuk pergi sholat ke masjid, yang dulu nya belum

di terapkan sholat dhuha sebelum jam 07.00 mereka santai-santai di asrama ada yang masih mandi, membereskan buku, memasang sepatu, makan dan lain sebagainya, dan setelah mulai di terapkannya sholat dhuha siswa tidak bisa lagi untuk bersantai karena jam 06.40 mereka sudah harus berada di masjid untuk melaksanakan sholat dhuha.

Salah satu faktor yang mendukung pembentuk karakter siswa dan menanamkan hal-hal kebaikan agar mudah proses pembentuk karakter siswa maka perlu adanya pembinaan dari bapak ibu guru. Begitu juga dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa maka secara tidak langsung siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Kembali lagi dengan kegiata-kegiatan yang ada di MTs Al-Mukhlisin ini yang mana kegiatan yang sudah dibentuk itu adalah salah satu cara penanaman dan pembentuk karakter siswa-siswi MTs Al-Mukhlisin. Dan saya melihat perkembangan karakter siswa melalui pendekatan secara khusus bagi siswa yang tercatat buruk maupun baik dan di bantu oleh pendukung catatan wali kelas, guru BK dan dari tata tertib sekolah.

Peneliti melihat bahwa siswa di MTs Al-Mukhlisin ini lebih suka di nasehati dengan cara bicara baik-baik dan di beri pengarahan bukan yang selalu di marahi, di bentak apalagi di rotan, karena itu akan merusak mental siswa mereka akan merasa bahwa dirinya di paksa bukan kemauan dari diri mereka sendiri, karena kalau guru memberi pengarahan dan bicara baik-baik kepada siswa maka siswa juga akan nurut dan menjalankan shalat dhuha setiap pagi dengan ikhlas tanpa paksaan atau seperti orang yang di paksa.

Jadi, siswa di MTs Al-Mukhlisin ini sangat berbeda-beda karakter nya karena karakter manusia tidak ada yang sama di dunia ini, Dewan guru lah yang harus selalu bersemangat untuk memberi nasehat dan arahan kepada mereka karena mereka butuh bimbingan apa lagi untuk sholat memang harus di paksakan agar mereka terlatih dan tidak melupakan apa yang pernah mereka pelajari di sekolah.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Al-Mukhlisin

Dalam segala urusan dan semua kegiatan pasti ada beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan sehingga perlu dicarikan beberapa solusi untuk meminimalisir dan mengatasinya. Dan ada juga beberapa faktor yang mendukung suksesnya suatu kegiatan. Seperti halnya dengan kegiatan Shalat dhuha berjama'ah di MTs Al-Mukhlisin. Dalam kegiatan shalat dhuha ini ada beberapa faktor yang menghambat dan ada beberapa juga faktor yang mendukung sehingga kegiatan Shalat dhuha berjama'ah dapat berjalan dengan lancar.

Bapak Muzayyen mengungkapkan bahwa, Kegiatan shalat dhuha ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari berbagai pihak, dari siswa sendiri mereka sudah terbiasa dengan shalat dhuha dan sudah ada sedikit kesadaran pada mereka. Dari para guru juga memberikan respon yang baik dan sangat mendukung lancarnya kegiatan Shalat dhuha Berjama'ah. Dari pihak wali murid dan masyarakat sekitar merupakan masyarakat yang agamis sehingga sangat mendukung kegiatan Shalat dhuha Berjama'ah di MTs Al-Mukhlisin. (Muzayyen, 2021) Selain itu pihak sekolah juga telah memfasilitasi masjid dengan perlengkapan ibadah yang lengkap. Masjid MTs Al-Mukhlisin ini sangat nyaman dan terus dibangun untuk memberikan kenyamanan dalam beribadah. Seperti halnya adanya perluasan tempat wudhu agar siswa tidak berdesak-desakan dalam mengantri. Di dalam masjid juga tersedia AlQur'an, buku tahlil, sajadah, mukena dan sarung. Peralatan-peralatan tersebut disediakan untuk kenyamanan dalam menjalankan shalat dhuha dan juga kegiatan ibadah lainnya.

Berikut Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di MTs Al-Mukhlisin:

- a. Faktor malas dari diri siswa membuat kegiatan Shalat dhuha berjama'ah menjadi terhambat karena siswa menjadi teledor dalam melaksanakan shalat dhuha, untuk itu siswa harus ditertibkan dan bagi yang tidak melaksanakan shalat dhuha akan dipanggil untuk dinasehati dan diberikan pengarahan.

- b. Kurang luasnya tempat berwudhu membuat siswa harus berdesak-desakan, untuk itu maka dilakukanlah renovasi perluasan tempat wudhu.
- c. Di masjid MTs Al-Mukhlisin telah disediakan berbagai perlengkapan ibadah seperti mukena, sarung, sajadah, Al-Qur'an, dan buku-buku tahlil.
- d. Masjid MTs Al-Mukhlisin juga dilengkapi kipas angin agar terasa nyaman dalam melaksanakan ibadah.
- e. Masjid MTs Al-Mukhlisin dilengkapi dengan soundsystem yang bagus sehingga suara imam dapat terdengar ke seluruh sudut masjid.

### **Profil Sekolah**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin beralamat di jalan Djohansyah Bakri RT. 19. RW. 06 Desa Antibar Kec. Mempawah Timur Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, berdiri Al-Mukhlisin sebagai sebuah lembaga pelayanan masyarakat yang bergerak pada bidang pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi tak terlepas dari awal perjalanan masyarakat desa Antibar yang memiliki cita-cita untuk memperbaiki keadaan melalui dunia pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Mukhlisin beroperasi sejak tahun 2005 berdasarkan surat keputusan kantor wilayah departemen agama Propinsi Kalimantan Barat nomor: kw14.4/4 /pp.00.5/0309/2005 tanggal, 5-10-2005.

#### **a. Visi**

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlakul karimah”.

#### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik yang kritis dan sistematis
- 3) Mengembangkan bakat peserta didik yang kreatif.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap kepedulian sosial yang tinggi.

### **D. Kesimpulan**

Pada pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Al-Mukhlisin sudah berjalan lancar dan sesuai dengan visi misi madrasah yang mana salah satu visi, misi,

dan tujuannya agar Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlakul karimah. Tujuan diadakan shalat dhuha berjamaah untuk membentuk karakter siswa yang berjiwa islami dan meningkatkan ketaqwaan siswa-siswi dan pembiasaan akhlak siswa-siswi agar menjadi disiplin dalam beribadah utamanya dengan shalat berjamaah. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah sudah dilakukan sejak lama di MTs Al-Mukhlisin.

Faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa dan menanamkan hal-hal kebaikan agar mudah proses pembentukan karakter siswa maka perlu adanya pembinaan dari bapak ibu guru. Begitu juga dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa maka secara tidak langsung siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

Di MTs Al-Mukhlisin dalam membentuk karakter siswa melalui dengan menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa-siswinya yaitu disiplin dalam menaati peraturan, disiplin dalam waktu, disiplin belajar, disiplin dirumah atau asrama, dan disiplin dalam hal beribadah. Tidak hanya kedisiplinan saja yang diterapkan melainkan sopan santun sehingga membentuk akhlak siswa yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Maulana. *Dahsyatnya Shalat Sunnah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2012.
- Ferdianto, Eri. *Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog Di Kota Blitar*. Fakultas Tarbiyah. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2013.
- Hawary, Hasan Amin. *Kebiasaan Shalat Dhuha Dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.
- Muslim, Moh. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan. Dalam Sa'dullah (Ed). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (hlm.263-265). Malang: Inteligencia Media. 2019.
- Narwanti, S. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia. 2011.
- Rachmah, H. Nilai – nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*. 2013.

- Ramli, T. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa. 2003.
- Sholikhin, Muhammad. *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Soleh, Moh. *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Akhlak Kelas 4 Di MI Ma'arif Candaran Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2017.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sulistiono, Muhammad. Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan. Dalam Sa'dullah (Ed). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (hlm. 287-288). Malang: Inteligencia Media. 2019.
- Tsani, Syahid. *Terapi Khusyuk Penenang Hati*. Jakarta: Zahra. 2007.